

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kardiovaskuler masih jadi ancaman di dunia dan merupakan salah satu penyakit yang paling mematikan di dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit kardiovaskuler adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menunjukkan kurang lebih 41 juta orang terbunuh akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) atau setara 71% dari seluruh kematian secara global. Penyumbang sebagian besar kematian akibat PTM diantaranya 17,9 juta penyakit kardiovaskuler, 9,3 juta penyakit kanker, 4,1 juta penyakit pernapasan, 1,5 juta diabetes mellitus. Lebih dari 80% kematian dini PTM disebabkan oleh keempat kelompok penyakit tersebut (*World Health Organization*, 2021).

Berdasarkan *Global Burden of Disease dan Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) tahun 2014-2019, penyakit jantung menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Penyakit kardiovaskuler tersebut antara lain, penyakit stroke sebanyak 19,42 persen dan jantung iskemik (serangan jantung) sebanyak 14,38 persen (Antara, 2023). Salah satu penyakit kardiovaskuler yang dapat menyebabkan kematian adalah *Unstable Angina Pectoris* (UAP) (Goyal *et al.*, 2022). Prevalensi kasus sindrom koroner akut (ACS) di RSUD Ajibarang selama periode 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2017 telah diteliti. Dalam penelitian tersebut, ditemukan 126 kasus ACS, dengan rincian 97 (77%) STEMI (infark miokardium elevasi segmen ST), 18 (14,3%) NSTEMI (infark miokardium tanpa elevasi segmen ST), dan 11 (8,7%) UAP (angina pektoris tidak stabil) (Setiyo, 2017).

Unstable angina pectoris adalah istilah untuk menggambarkan nyeri dada atau ketidaknyamanan yang disebabkan oleh penyakit arteri koronari dan biasanya digambarkan sebagai rasa tertekan, rasa penuh, diremas, berat atau nyeri (Safitri *et al.*, 2021). UAP harus ditangani sedini mungkin, karena jika tidak mendapatkan penanganan segera akan menyebabkan komplikasi yang mengancam nyawa dengan manifestasi klinis berupa keluhan perasaan tidak

enak atau nyeri di dada atau gejala-gejala lain sebagai akibat iskemia miokard (Sartono *et al.*, 2019). Ketepatan penatalaksanaan nyeri dada pada pasien dengan UAP sangat menentukan perkembangan suatu penyakit. Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan melalui terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis (Az-zahra, 2023). Terapi farmakologis dengan obat opioid narkotik, non-opioid/NSAID (*Nonsteroid Anti Inflammatory Drugs*) sedangkan terapi nonfarmakologis adalah teknik relaksasi (Sri Sat Titi, 2021).

Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah teknik relaksasi benson. Teknik relaksasi benson merupakan gabungan dari keyakinan seseorang (*faith factor*) dengan respon relaksasi. Fokus relaksasi benson adalah pada pengungkapan kalimat tertentu secara berulang-ulang dengan irama teratur serta sikap pasrah. Kata-kata dalam terapi yang digunakan bisa berupa nama Tuhan atau kata yang dapat menenangkan pasien (Az-zahra, 2023). Relaksasi benson tidak menggunakan tegangan otot sehingga sangat tepat untuk mengurangi nyeri pada kasus *unstable angina pectoris* (Sunaryo & Lestari, 2018). Kelebihan dari latihan teknik relaksasi dibandingkan teknik lainnya adalah lebih mudah dilakukan dan tidak ada efek samping apapun (Agustin *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian Rahman dan Dewi (2023) dengan judul "Intervensi Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien *Unstable Angina Pectoris*" menunjukkan terjadi penurunan skala nyeri dari skala 4 ke skala 2 (skala 0-10). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Sat Titi (2021) dengan judul "*Benson Relaxation Relieve a Pain in Coronary Syndrome Patients*" menunjukkan terdapat pengaruh teknik relaksasi benson terhadap nyeri pasien SKA dengan nilai *p value*= 0,000.

Tindakan manajemen nyeri nonfarmakologis relaksasi benson telah dilakukan di RSUD Ajibarang pada penelitian Wulandari *et al.*, (2021) dengan judul "Pengaruh Teknik Relaksasi Benson terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post *Sectio Caesarea* di RSUD Ajibarang Kabupaten Banyumas" dengan hasil bahwa nyeri yang dirasakan oleh responden post *sectio caesarea* di RSUD Ajibarang Kabupaten Banyumas setelah dilakukan teknik relaksasi benson menunjukkan perbedaan penurunan skala nyeri dari nyeri berat

menjadi nyeri sedang yang ditunjukkan dengan penurunan nilai rerata dari 7,17 turun ke 5,28. Hasil uji T menunjukkan bahwa ada perbedaan penurunan skala nyeri yang signifikan pada responden post *sectio caesara* di RSUD Ajibarang Kabupaten Banyumas dengan diberikannya relaksasi benson (*p-value* $0,006 < 0,05$).

Berdasarkan penelitian tersebut juga peneliti tertarik untuk menerapkan manajemen nyeri nonfarmakologis terapi relaksasi benson pada kasus yang berbeda yaitu *unstable angina pectoris*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah “Bagaimanakah penerapan terapi relaksasi benson untuk mengurangi nyeri akut pada pasien *unstable angina pectoris*?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien *unstable angina pectoris* dengan pemberian terapi relaksasi benson untuk mengurangi nyeri akut.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan hasil pengkajian pada pasien *unstable angina pectoris* dengan nyeri akut dan penerapan relaksasi benson
- b. Menggambarkan diagnosa keperawatan pada pasien *unstable angina pectoris* dengan nyeri akut dan penerapan relaksasi benson
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan pada pasien *unstable angina pectoris* dengan nyeri akut dan penerapan relaksasi benson
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan pada pasien *unstable angina pectoris* dengan nyeri akut dan penerapan relaksasi benson
- e. Menggambarkan evaluasi pada pasien *unstable angina pectoris* dengan nyeri akut dan penerapan relaksasi benson

- f. Menggambarkan hasil analisis penerapan relaksasi benson untuk mengurangi nyeri akut pada pasien *unstable angina pectoris*.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini ditujukan untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya pada manajemen nyeri nonfarmakologis, khususnya terapi relaksasi benson pada pasien *unstable angina pectoris*.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis

Untuk meningkatkan sumber informasi dalam rangka peningkatan mutu pelayanan keperawatan yang optimal, khususnya untuk manajemen nyeri nonfarmakologis pada pasien *unstable angina pectoris* dengan tindakan keperawatan relaksasi benson.

- b. Rumah Sakit

Karya tulis ini dapat menjadi masukan dalam peningkatan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit khususnya untuk manajemen nyeri nonfarmakologis pada pasien *unstable angina pectoris* dengan tindakan keperawatan relaksasi benson sebagai salah satu intervensi yang bisa dilakukan oleh perawat.

- c. Institusi Pendidikan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak institusi pendidikan khususnya untuk mengatasi masalah nyeri akut pada pasien *unstable angina pectoris* dengan tindakan keperawatan relaksasi benson.